

## Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

**Siti Nuridah**

FEB Universitas Pertiwi

**Merliyana**

STIE Indonesia Jakarta

**Elda Sagitarius**

FEB Universitas Pertiwi

**Selfa Novita Surachman**

FEB Universitas Pertiwi

Email korespondensi: [siti.nuridah@pertiwi.ac.id](mailto:siti.nuridah@pertiwi.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to disclose influence of applying good corporate governance to profitability in the company food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique. So that the sample obtained was 14 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 with a total observational data of 4 years of observation. The data collection technique used is the source of financial statement data using secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 25 software tools. The results of this study indicate that the audit committee has no significant effect on profitability. Independent commissioners have a significant effect on profitability. Institutional ownership has a significant effect on profitability. Then the audit committee, independent commissioners and institutional ownership have a simultaneous effect on profitability*

**Keywords :** *audit committee, independent commissioners, Institutional ownership, profitability, ROA*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021 dengan total data pengamatan sebanyak data selama 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data laporan keuangan menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci :** Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, ROA.

## **LATAR BELAKANG**

Wabah pandemi Covid-19 secara tiba-tiba pada semester pertama 2020 telah menimbulkan disrupsi dan menggeser berbagai tatanan kehidupan yang dikenal sebelumnya. Pandemi ini seolah ingin mengingatkan kembali pentingnya keberlangsungan bisnis, bahwa perusahaan harus memperhatikan semua stakeholders internal dan eksternal yang terdampak (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) masih menjadi salah satu kelemahan yang dipunyai sebagian besar perusahaan di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi di akhir tahun 90-an adalah tata kelola perusahaan yang kurang baik, antara lain berupa kualitas investasi yang buruk, diversifikasi usaha yang sangat luas, jumlah pinjaman jangka pendek tak lindung nilai yang sangat banyak, lemahnya peran direksi dan komisaris, sistem audit yang buruk, kurangnya transparansi, serta penegakan hukum yang lemah” (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021)

Pengaruh Good Corporate Governance perusahaan mengambil beberapa indikator mekanisme antara lain : dewan komisaris independensi, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Penciptaan good corporate governance pada praktiknya membutuhkan adanya peran dari komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Komite audit merupakan komponen penting dalam penerapan corporate governance. Menurut Rusdiyanto, dkk (2019 : 81) komite audit disebut sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani persoalan pengendalian.

Kasmir (2017) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan menaikkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Indikator yang dipergunakan untuk menjelaskan taraf profitabilitas dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan istilah lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (Hery, 2018).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian penelitian Moch. Ivan Salasani dan Nur Handayani (2022) Pengaruh Mekanisme 7 Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan bahwa, (1) dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA, (2) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA, (3) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan (3) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun beberapa studi empiris menunjukkan Penelitian M. Diki Darmawan (2021) Dampak Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 menyimpulkan bahwa, (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, (2) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, (3) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut ” (Jensen dan Meckling, 1976). R.A. Supriyono (2018:63) teori agensi (keagenan) adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) serta agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) pengertian corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan istilah lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi seluruh pihak pemegang kepentingan. BCG (Indonesian Institute of Corporate Governance) mendefinisikan corporate governance sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan

dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. Cadbury Comitee of United Kingdom “mendefinisikan corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya”. Eko Sudarmanto, dkk (2021:3).

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komponen penting dalam penerapan corporate governance. Menurut Rusdiyanto, dkk. (2019:81) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan manajemen perusahaan. Komite audit menjadi hal penting dalam pengelolaan perusahaan. Dalam hal ini komite audit sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris terhadap manajemen

### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen dipilih berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) keputusan dalam RUPS tidak sesuai pada jumlah suara yang umumnya satu orang satu suara tetapi berdasarkan pada jumlah saham yang dimilikinya. Komisaris Independen mempunyai tugas yakni melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Sehingga Komisaris Independen memiliki fungsi yaitu mengawasi kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi juga untuk mengawasi kelengkapan laporan atas kinerja Dewan Direksi. Perihal hal tersebut Komisaris Independen memiliki posisi yang sangat penting dalam perusahaan. Menurut Rusdiyanto dkk (2019:81) “komisaris independen ialah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan menyampaikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan good corporate governance”. Dewan komisaris independen tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Rusdiyanto dkk (2019:79) kepemilikan institusional merupakan kemampuan untuk mengawasi manajemen dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusionalnya, maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien. Kepemilikan institusional merupakan pihak

yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder. Rusdiyanto dkk (2019 : 80).

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA). Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran peraturan nomor (KEP-643/BL/2012) dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam LK) menghimbau Emiten dan Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dan juga merupakan tanggung jawab dewan komisaris, untuk membantu melakukan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada Komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit dan eksternal audit. (Sutedi, 2011: 153).

## **H1: Komite Audit Berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Profitabilitas**

Adanya hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan dinyatakan pada Tunggal (2013:156) : *Corporate governance* ialah proses sistem pengendalian usaha yang mengatur , mengawasi, mengelola sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan laba. Adanya Surat Edaran peraturan nomor (KEP-643/BL/2012) dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Komisaris Independen merupakan bagian luar Emiten atau Perusahaan Publik.

## **H2: Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih dan Dewi Sri (2021)

## **H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang (2019), Dwi DiyahSari (2019), serta Ike Citra Merryana, Anggita Langgeng Wijaya, dan M. Agus Sudrajat (2019) menemukan hasil bahwa komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

**H4: Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Food and Beverage Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi didapatkan sebanyak 31 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono (2019:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dari populasi yang berjumlah 31 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan Food and Beverage yang mempunyai laporan keuangan dan data yang lengkap sesuai dengan kriteria sampel.

Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sample pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yang berdasarkan pada kriteria- kriteria tertentu. Kriteria sample meliputi hal sebagai berikut :

- a. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan memiliki data lengkap Komite Audit pada tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan yang memiliki Komisaris Independen.
- d. Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional.
- e. Penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).
- f. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
- g. Perusahaan yang mempunyai profit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh good corporate governance dengan proxy komite audit terhadap profitabilitas (ROA)**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan komite audit berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan komite audit dibentuk dan bertanggung jawab hanya kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris tinggi dan komite audit bagian dari dewan komisaris. Maka rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Perusahaan go public memiliki minimal 3 orang komite audit, sehingga dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan didasarkan pada regulasi saja tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan perusahaan. Selain itu terindikasi bahwa pembentukan komite audit sebatas untuk pemenuhan ketentuan formal. Penelitian ini sejalan dengan M. Diki Darmawan (2021). Berdasarkan pengujian hipotesis tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh good corporate governance dengan proxy komisaris independen terhadap profitabilitas (ROA)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga ROA perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan Bella Riantiarta Agatha, Siti Nurlaela, dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

### **Pengaruh good corporate governance dengan proxy kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROA)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini



diterima. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Moch. Ivan salasani dan Nur Handayani (2022) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

### **Pengaruh good corporate governance dengan proxy komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,368 atau 36,8%. Artinya kontribusi komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan likuiditas yang tidak digunakan dalam penelitian ini

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan Dari hasil penelitian analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan baik secara simultan maupun parsial :

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## **SARAN**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan yang diteliti, jadi bukan hanya pada sub sektor food and beverage saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan pada tahun berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya meneliti variabel lainnya yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap ROA.

## **DAFTAR REFERENSI**

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.

Rusdiyanto, & dkk. (2019). *Good Corporate Governance*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*, Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Sinar Grafika.

Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tunggal, A.,W. (2012), *Internal Audit Dan Corporate Governance*. Harvarindo. Jakarta